

7. Anisa Syifa (4818) turnitin

by agritepa@unived.ac.id 1

Submission date: 15-Jun-2024 06:02AM (UTC-0400)

Submission ID: 2402907566

File name: 7._Anisa_Syifa_4818_ok.docx (56.24K)

Word count: 2407

Character count: 14146

20
ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BENIH BAYAM HIJAU (*Amaranthus tricolor L*) DENGAN METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY* DI CV. AMATTA MULYA BARIZI

ANALYSIS OF INVENTORY CONTROL OF GREEN SPINACH (*Amaranthus tricolor L*) SEEDS WITH *ECONOMIC ORDER QUANTITY METHOD* IN CV. AMATTA MULYA BARIZI

1
Anisa Syifa Salsabila, Kuswarini Sulandjari, Ekalia Yusiana

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang
Jl. HS. Ronggo Waluyo, Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, 41361
email: Anisasyifasalsabila@gmail.com

ARTICLE HISTORY : Received [07 September 2023] Revised [26 January 2024] Accepted [27 May 2024]

ABSTRAK

2
Pengendalian persediaan dapat membantu perusahaan mengatur kuantitas dan biaya yang tepat serta ekonomis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengendalian persediaan serta biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, menganalisis pengendalian biaya persediaan benih bayam hijau menggunakan metode EOQ model VII, dan menganalisis efisiensi biaya untuk persediaan benih bayam hijau. Hasil analisis menggunakan metode EOQ tingkat pemesanan ekonomis yang harus dilakukan oleh CV Amatta Mulya Barizi jika menggunakan metode EOQ. Hasil perhitungan menggunakan metode EOQ menghasilkan jumlah pembelian optimal bayam hijau sebesar 2.280gram/pemesanan. Biaya persediaan benih bayam hijau dan bayam merah hanya mengeluarkan biaya Rp273.642,00/pemesanan atau Rp3.283.704,00/tahun. Metode EOQ lebih efisien dibandingkan dengan metode perusahaan karena dengan metode EOQ perusahaan dapat menghemat biaya persediaan benih bayam hijau sebesar Rp586.296,00/tahun.

Kata Kunci : benih bayam; *Economic Order Quantity*; persediaan

ABSTRACT

Inventory control can help companies manage quantities and costs that are appropriate and economical. This study aims to identify inventory control as well as costs incurred by companies, analyze cost control of green spinach seed inventory using the EOQ method, and analyze cost efficiency for green spinach seed inventory. The results of the analysis using the EOQ method are economical booking levels that must be made by CV. Amatta Mulya Barizi for green spinach is 2,280 grams per order, the average amount used during the grace period for green spinach seeds is 489 grams, no reorder should be when the supply of green spinach seeds has reached 567 grams, and has a buffer reserve of 67 grams. Based on the calculation results, the company can save green spinach seed inventory costs of IDR 586,296 / year or can save inventory costs of IDR 48,858 / each time.

Kata Kunci : *Economic Order Quantity*; green spinach seeds; supplies

PENDAHULUAN

11
Jawa Barat merupakan salah satu provinsi sentra sayuran di Indonesia, hal tersebut didukung dari kondisi iklim, cuaca, dan tanah (Djafri & Syaukat, 2015). Jawa Barat menjadi provinsi penghasil sayuran terbesar pada tahun 2021, yaitu 2.745,965 juta ton (BPS Jawa Barat, 2021).

13
Kabupaten Karawang merupakan salah satu daerah di Jawa Barat yang memiliki pengeluaran per kapita dalam sebulan menurut kelompok komoditas yang meningkat pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 21.515 dari tahun 2021 dan pengeluaran untuk sayur-sayuran masuk ke dalam urutan 5 besar pada tahun tahun 2022 (BPS Karawang, 2023). Namun, ketersediaan kebutuhan sayuran belum mampu mencukupi permintaan, khususnya pada sayuran bayam.

4
Salah satu penyebab belum tercukupinya ketersediaan bayam adalah semakin berkurangnya lahan subur untuk pertanian. Hal ini menyebabkan kemampuan produksi per luas tanam (produktivitas) bayam yang ditanam di tanah juga semakin menurun. Rata-rata produktivitas bayam yang ditanam langsung di tanah adalah 5 ton/ha dengan produktivitas maksimal 10 ton/ha (Lessy & Pratiwi, 2020).

8
Budidaya sayuran melalui sistem hidroponik merupakan solusi dari keterbatasan lahan pertanian. Hidroponik merupakan aktivitas pertanian yang dijalankan dengan menggunakan air sebagai media untuk menggantikan tanah. Oleh karena itu, sistem bercocok tanam secara hidroponik dapat memanfaatkan lahan yang sempit (Lubis, 2020).

CV. Amatta Mulya Barizi merupakan perusahaan yang salah satu kegiatan utamanya adalah melakukan budidaya sayuran menggunakan teknik hidroponik di Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. CV. Amatta Mulya Barizi atau sering dikenal dengan nama merek dagang Amatta Farm sudah berhasil menembus pasar di 4 swalayan *departement Store* yaitu *Yogya Department Store* Karawang, Cikampek, Purwakarta, dan Jakarta. Penjualan sayuran bayam hijau menempati peringkat 1 sayuran yang memiliki penjualan tertinggi di CV. Amatta Mulya Barizi. Menurut Habibi (2022), proses produksi berjalan lancar sehingga tidak ada waktu dan biaya yang berpotensi dapat menimbulkan kerugian, sehingga dapat diartikan bahwa persediaan benih bayam hijau dan bayam merah harus selalu tersedia dengan optimal agar proses produksi berjalan lancar.

Permasalahan kelangkaan *stock* untuk ketersediaan produk karena pada saat waktu-waktu tertentu seperti masuk bulan ramadhan, libur lebaran, libur tahun baru, dan waktu penting lainnya produk benih bayam hijau dan bayam merah mengalami kelangkaan dan kenaikan harga. Pengendalian persediaan bahan baku merupakan bagian dari kegiatan perencanaan

produksi yang perlu dirancang agar biaya penyediaan bahan baku lebih murah dan proses produksi berjalan lancar (Habibi, 2022). Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan salah satu model manajemen persediaan yang digunakan untuk menentukan kuantitas pesanan persediaan yang dapat meminimalkan biaya penyimpanan dan biaya pemesanan persediaan (Salesti, 2014). Metode EOQ bertujuan untuk menentukan jumlah pesanan yang optimal sesuai dengan jumlah kebutuhan dengan biaya yang paling minimal (Ramadhani, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di CV. Amatta Mulya Barizi yang berlokasi di Desa Kutamukti, Kecamatan Kutawaluya, Kabupaten Karawang. Kasus atau penelitian ini ditentukan secara *Purposive* (sengaja) dengan metode studi kasus yaitu di CV. Amatta Mulya Barizi (Amatta Farm). Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu selama 2 bulan yang akan dilakukan pada bulan April sampai bulan Mei tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai penelitian ini menggunakan 2 metode analisis data yaitu metode deskriptif untuk memberikan gambaran fakta-fakta yang diperoleh dari hasil kegiatan selama penelitian dan metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil perhitungan biaya total persediaan bahan baku yang minimum menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) model VII (kebutuhan tidak tetap dengan masa tenggang) menurut P. Siagian (1987), rumus model I adalah rumus ideal untuk persediaan yang didasarkan dengan anggapan bahwa jumlah kebutuhan adalah tetap dan telah diketahui sebelumnya. Pada keadaanya sesungguhnya, hal ini tidak selalu benar. Misalnya, sebuah perusahaan tidaklah selalu menjual dalam jumlah yang tetap oleh karena itu, lebih realistis apabila menganggap kebutuhan akan suatu komoditi mengikuti suatu distribusi peluang.

Hal ini mengakibatkan adanya perbedaan antara model persediaan ideal dengan model persediaan kebutuhan tidak tetap yaitu pada komposisi biaya, di mana biaya dianggap sama dengan nol apabila tingkat persediaan persis sama dengan jumlah yang dibutuhkan pada satu masa tertentu. Tiap satuan dalam persediaan yang melebihi kebutuhan akan menimbulkan sejumlah biaya berupa *holding costs* C_c dan tiap satuan dalam persediaan yang kurang dari kebutuhan akan menimbulkan biaya berupa *stock-out* (C_p) sebagai berikut:

1. Jumlah kebutuhan optimal

$$Q_0 = \sqrt{\frac{2 \cdot D \cdot C_s}{T \cdot C_c}}$$

Keterangan :

- Q_0 = jumlah pesanan optimal
 T = waktu satu periode
 D = jumlah seluruh kebutuhan benih bayam hijau dalam periode T
 C_s = *set up orsering costs* untuk tiap kali pesan
 C_c = *carrying (holding) costs* tiap satuan barang untuk satuan waktu

2. Cadangan Penyangga (*Safety Stock*)

$$R_0 - \bar{D}_t$$

Keterangan :

R_0 = harga R terkecil

\bar{D}_t = kebutuhan rata-rata selama masa tenggang

3. Pemesanan Kembali (*ROP*)

$$F(R) = 1 - \frac{Q_0 \cdot C_c}{D \cdot C_p}$$

Keterangan :

$F(R)$ = fungsi distribusi kumulati (FDK) pada R_0

Q_0 = jumlah pesanan optimal

D = jumlah seluruh kebutuhan benih bayam hijau dalam periode T

C_c = *carrying (holding) costs* tiap satuan barang untuk satuan waktu

C_p = *stock out costs* tiap satuan

4. Kebutuhan Rata-rata Saat Masa Tenggang

$$\bar{D}_t = \sum_i^n D_t f(D_t)$$

Keterangan :

\sum_i^n = notasi Sigma adalah penjumlahan semua batas atas n dan batas bawah i

D_t = kebutuhan acak selama masa tenggang waktu t_t tertentu

$f(D_t)$ = fungsi peluang untuk kebutuhan masa tenggang

5. Jumlah Biaya Rata-rata yang Dikeluarkan Dari Cadangan Penyangga dan Biaya *Stock Out*

$$JOR = (R - \bar{D}_t) C_c + \left(\frac{D}{Q_0}\right) C_p \sum_{D_t > R} (D_t - R) f(D_t)$$

Keterangan :

R_0 = harga R terkecil

\overline{D}_t = kebutuhan rata-rata selama masa
tenggang

$f(D_t)$ = fungsi peluang untuk kebutuhan masa tenggang

Q_0 = jumlah pesanan optimal

D = jumlah seluruh kebutuhan benih bayam hijau dalam periode T

C_c = *carrying (holding) costs* tiap satuan barang untuk satuan waktu

C_p = *stock out costs* tiap satuan

6. Total Biaya Persediaan

$$TIC = \left(\frac{D}{Q}\right) S + \left(\frac{Q}{2}\right) H$$

Keterangan:

TIC = Total *inventory costs*

D = Jumlah kebutuhan tahunan dalam gram untuk benih bayam hijau

Q = EOQ (hasil menggunakan rumus EOQ)

S = Biaya yang dikeluarkan yang berhubungan dengan bahan baku yang dipesan untuk setiap pesanan

H = Biaya yang dikeluarkan yang berhubungan dengan bahan baku yang disimpan di gudang per unit per tahun

7. Total Biaya Persediaan

Efisiensi biaya = TIC sebelum EOQ – TIC setelah EOQ

Keterangan:

TIC sebelum EOQ = Perhitungan persediaan perusahaan

TIC setelah EOQ = Perhitungan persediaan menggunakan metode EOQ

EOQ = Jumlah pembeli yang ekonomis

TIC = Total biaya persediaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pengendalian yang dilakukan selama ini oleh CV. Amatta Mulya Barizi menggunakan metode sederhana dan belum menggunakan metode EOQ untuk pengendalian persediaannya. Pada tahun 2022 biaya pemesanan sebesar Rp 10.000/ pemesanan dan biaya

penyimpanan sebesar Rp 120/gram/tahun dengan frekuensi pembelian sebanyak 1x dalam sebulan atau 12x dalam satu tahun

Pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode EOQ model VII menggunakan data tahun 2022 yang keseluruhannya bersumber dari CV. Amatta Mulya Barizi.

1. Jumlah Kebutuhan Optimal

Data kebutuhan benih bayam hijau tahun 2022 CV. Amatta Mulya Barizi ditampilkan pada tabel 1 berikut:

Tabel. 1 Jumlah Kebutuhan Benih Bayam hijau di CV. Amatta Mulya Barizi Tahun 2022

Bulan	Jumlah Kebutuhan (gram)		
	Bayam Hijau	Harga	
Januari	2000	Rp	65.000
Februari	2200	Rp	65.000
Maret	1900	Rp	65.000
April	2300	Rp	65.000
Mei	1700	Rp	65.000
Juni	2500	Rp	65.000
Juli	2600	Rp	65.000
Agustus	3100	Rp	65.000
Septembe	2900	Rp	65.000
Oktober	2800	Rp	65.000
Novembe	3500	Rp	65.000
Desember	3700	Rp	65.000
Total	31200	Rp	780.000

Kebutuhan benih bayam hijau tahun 2022 sebanyak 31.200 gram dengan frekuensi pemesanan dalam satu tahun sebanyak 12 kali, jadi jumlah rata-rata benih bayam hijau setiap kali pemesanan adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah kebutuhan benih bayam hijau}}{\text{Frekuensi Pemesanan 12x}} = \frac{31200}{12} = 2600 \text{ gram}$$

Sedangkan jika menggunakan metode EOQ perusahaan dapat menghemat dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Q_0 &= \sqrt{\frac{2 \cdot D \cdot C_s}{T \cdot C_c}} \\ &= \sqrt{\frac{2 \cdot (31.200) \cdot (10.000)}{1 \cdot (120)}} \\ &= \sqrt{\frac{624.000.000}{120}} \\ &= \sqrt{5.200.000} \end{aligned}$$

= 2.280 gram

Perusahaan dapat menghemat sebanyak 320 gram pembelian benih bayam hijau jika menggunakan metode EOQ.

2. Titik Pemesanan Kembali

CV Amatta Mulya Barizi belum memperhitungkan kapan waktunya untuk melakukan pemesanan kembali, jika menggunakan metode EOQ sebagai berikut:

$$F(R) = 1 - \frac{Q_0 \cdot c_c}{D \cdot C_p}$$

$$\begin{aligned} F(R) &= 1 - \frac{Q_0 \cdot c_c}{D \cdot C_p} \\ &= 1 - \frac{2.280 \cdot (120)}{31.200 \cdot (50)} \\ &= 1 - \frac{273.600}{1.560.000} \\ &= 1 - 0,18 \\ &= 0,82 \end{aligned}$$

Sehingga, $F(R_0) \geq 0,82$

Karena itu $R_0 = 566,5$

$$= 567 \text{ (dibulatkan)}$$

yakni harga R terkecil yang memenuhi $F(R_0) \geq 0,82$

$F(R_0)$ adalah fungsi distribusi kumulatif pada R_0 yang dimana R_0 adalah harga atau batas terkecil untuk perusahaan melakukan pembelian persediaan benih bayam hijau kembali (P. Siagian, 1987). Perusahaan dapat melakukan pemesanan kembali jika persediaan sudah berada di 567 gram.

3. Kebutuhan Rata-Rata Selama Masa Tenggang

Jumlah kebutuhan masa tenggang perlu diketahui oleh perusahaan agar mengetahui jumlah rata-rata benih bayam hijau yang digunakan selama menunggu pesanan persediaan tiba di perusahaan (P. Siagian, 1987).

$$\begin{aligned} \bar{D}_t &= \sum_i^n D_t \cdot f(D_t) \\ &= 489 \text{ gram} \end{aligned}$$

Jumlah kebutuhan masa tenggang perlu diketahui oleh perusahaan agar mengetahui jumlah rata-rata benih bayam hijau yang digunakan selama menunggu pesanan persediaan tiba di perusahaan

4. Cadangan Penyangga (*Buffer stock*)

Cadangan penyangga/ *buffer stock* merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan kondisi persediaan yang selalu aman atau penuh pengamanan dengan harapan tidak akan pernah mengalami kekurangan persediaan (Ramadhani, 2018).

$$R_0 - \bar{D}_t = 567 - 489 \\ = 78 \text{ gram}$$

Perusahaan perlu mengetahui jumlah cadangan penyangga dengan tujuan menjaga ketersediaan *stock* pada saat terjadinya ketidakpastian atau kenaikan kebutuhan yang tidak diinginkan.

5. Jumlah Biaya Rata-Rata Yang Dikeluarkan Dari Cadangan Penyanggan dan Biaya *Stock Out*

Jumlah biaya rata-rata atau biasa disebut dengan sebutan JOR pada model ini merupakan gabungan dari biaya penyimpanan rata-rata dari cadangan penyangga dan biaya *stock out* rata-rata yang di keluarkan:

$$\text{JOR} = (R - \bar{D}_t) C_c + \left(\frac{D}{Q_0}\right) C_p \sum_{D_t > R} (D_t - R) f(D_t) \\ = (567 - 489) \cdot 120 + \left(\frac{31.200}{2.280}\right) \cdot 50 \sum_{629 > 567} (629 - 567) \cdot 0,17 \\ = \text{Rp } 9.360 + \text{Rp } 684 \cdot (62) \cdot 0,17 \\ = \text{Rp } 16.569$$

Jumlah JOR ini adalah biaya-biaya yang tidak diharapkan yang di keluarkan oleh perusahaan setiap kali putaran produksi.

6. Total Biaya Persediaan

Total biaya persediaan berdasarkan metode EOQ yang termasuk di dalamnya adalah biaya pemesanan dan penyimpanan benih bayam hijau, tujuan dilakukan ini adalah untuk mendapatkan biaya penyimpanan dan pemesanan seefisien mungkin (Agung, 2018).

$$\text{TIC} = \left(\frac{D}{Q_0}\right) S + \left(\frac{Q_0}{2}\right) H \\ = \text{Rp } 136.842 + \text{Rp } 136.800 \\ = \text{Rp } 273.642$$

7. Efisiensi Biaya Persediaan

Menurut Husnan (2015) dalam Habibi (2022), melakukan efisiensi merupakan langkah yang tepat untuk dilakukan dalam rangka mengendalikan bahan baku yang telah memadai jumlahnya agar tercapai tujuan dalam menjalankan operasi produksi benih bayam hijau dan

bayam merah di CV. Amatta Mulya Barizi. Efisiensi bila menggunakan metode EOQ dapat dilihat pada table 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Perbandingan Total Biaya Persediaan Benih Bayam Hijau Berdasarkan Metode Perusahaan dan Metode EOQ

No	Keterangan	Kebijakan Perusahaan	Metode EOQ
1	kebutuhan bahan baku pertahun	31.200 gram	27.360 gram
2	titik pemesanan kembali	tidak diperhitungkan	567 gram
3	kebutuhan rata-rata selama masa tenggang	tidak diperhitungkan	489 gram
4	cadangan penyangga (<i>buffer stock</i>)	tidak diperhitungkan	78 gram
5	Biaya Rata-rata yang dikeluarkan dari cadangan penyangga dan biaya <i>stock out</i>	tidak diperhitungkan	Rp 16.569
6	total biaya persediaan setiap kali pemesanan	Rp 322.500	Rp 273.642
7	total biaya persediaan dalam setahun	Rp 3.870.000	Rp3.283.704

KESIMPULAN

CV. Amatta Mulya Barizi dapat melakukan penghematan biaya persediaan dari awalnya sebesar Rp 3.870.000 berdasarkan kebijakan perusahaan hanya menjadi Rp3.283.704 dalam satu periode waktu yaitu 1 tahun jika menggunakan metode EOQ serta dapat menjaga kemandirian ketersediaan persediaan benih bayam hijau jika sewaktu-waktu terjadi kenaikan kebutuhan yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. W. 2018. Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pupuk Organik di CV Dil, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Universitas Brawijaya, Malang.
- [BPS] Badan Pusat Statistika Jawa Barat. 2021. Produksi Tanaman Sayuran 2021. <https://tinyurl.com/3k27wfhj>. Diakses tanggal 12 Desember 2022
- [BPS] Badan Pusat Statistika Kabupaten Karawang. 2023. *Kabupaten Karawang Dalam Angka 2023*. <https://tinyurl.com/4uvvcmmc>. Diakses tanggal 03 maret 2023
- Djafri, M. S., & Syaikat, Y. 2015. Optimasi Produksi Usahatani Sayuran Organik (Studi Kasus Yayasan Bina Sarana Bakti, Cisarua, Bogor). *Journal IPB*. 111–129.
- Habibi, M. Z. 2022. Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kerupuk dengan Metode *Economic Order Quantity* Pada PT XYZ. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Lessy, N. S., & Pratiwi, A. 2020. Pengaruh Pupuk Organik Cair Limbah Bakpia dan Tahu Terhadap Pertumbuhan Bayam Hijau (*Amaranthus Viridis L.*) *Bioma : Jurnal Ilmiah Biologi*, 9(1), 117–128
- Lubis, A. S. N. 2020. Analisis Pemasaran Sayuran Hidroponik (Studi Kasus : KUTP Hidrotani Sejahtera Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang). Universitas Medan Area, Medan.
- Ramadhani, S. 2018. Analisis Persediaan Bahan Baku dengan Metode *Economic Order*

Quantity Pada Industri Rumah Tangga Pia Mira. Makassar.

Salesti, J. 2014. Analisis Penerapan Metode *Economic Order Quantity* Pada Persediaan Bahan Baku : Studi Kasus Pt Imeco Batam Tubular Tahun 2014. *Jurnal Measurement* Vol. 8 No.3 8(3), 139.

Siregar, M. 2017. Respon Pemberian Nutrisi AB Mix Pada Sistem Tanam Hidroponik Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Sawi (*Brassica juncea*). *Journal of Animal Science and Agronomy Panca Budi*, 2(2):.18-24.

7. Anisa Syifa (4818) turnitin

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.unived.ac.id Internet Source	8%
2	repository.ub.ac.id Internet Source	3%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	core.ac.uk Internet Source	1%
6	www.researchgate.net Internet Source	1%
7	www.scribd.com Internet Source	1%
8	widuri.raharjo.info Internet Source	1%
9	ojs.umsida.ac.id Internet Source	1%

10	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1 %
11	docplayer.info Internet Source	1 %
12	repository.um-surabaya.ac.id Internet Source	1 %
13	repository.ipb.ac.id:8080 Internet Source	<1 %
14	journal.unsika.ac.id Internet Source	<1 %
15	journal.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
16	jurnal.pancabudi.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
18	Asmini F Khairuddin, Leunard O Kakisina, Raja M Sari. "ANALISIS MANAJEMEN PERSEDIAAN PALA PADA CV. MAENUSU SPICE KOTA AMBON", Agrilan : Jurnal Agribisnis Kepulauan, 2021 Publication	<1 %
19	Yulin Tipaka, Marline Paendong, Charles Mongi. "ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU BUNGA KRANS	<1 %

PADA USAHA BUNGA PLASTIK DENGAN
MENGUNAKAN METODE ECONOMIC
ORDER QUANTITY DAN METODE ECONOMIC
PRODUCTION QUANTITY", JURNAL ILMIAH
SAINS, 2017

Publication

20

repository.ubaya.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

7. Anisa Syifa (4818) turnitin

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10
